

ABSTRAK

Hudan Mustakim. *Peran Bandar dalam Proses Penyaluran Hasil Pertanian di Pangalengan*

Bandar adalah sebutan bagi tengkulak sayuran di daerah Pangalengan. *bandar* bertugas sebagai pedagang yang menjembatani pemasaran sayuran antara petani dan pasar. Dalam perannya ini biasanya *bandar* tidak membeli barang atau sayuran dengan harga pasar, akan tetapi dengan harga jauh di bawah pasar. Oleh sebab itu sebagian petani tidak selalu mendapatkan keuntungan seperti yang telah ia perhitungkan sebelumnya. Apabila petani ingin menjual sayuran secara langsung ke pasar, ia akan merasa kesulitan dikarenakan kurang memiliki kenalan di pasar. Kemudian apabila petani tersebut memaksakan diri untuk menjualnya sendiri ke pasar, maka ia pun masih harus berhadapan dengan *bandar* kota atau *calo* pasar yang akan membeli barang dagangannya dengan harga jauh lebih rendah dari pada *bandar* lokal (*bandar* di Pangalengan).

Hubungan antara *bandar* dan petani sebenarnya tidak selalu berdasarkan pada keuntungan saja. Seperti yang diungkap Weber, tindakan sosial di pasar bermula dari persaingan dan berakhir dengan pertukaran. Namun, Weber juga menegaskan bahwa tidak semua perilaku sosial didasarkan pada orientasi terhadap kaidah atau kebiasaan yang sah. Hal itu lebih banyak didasarkan pada fakta bahwa suatu tipe perilaku sosial paling baik disesuaikan dengan kepentingan para pihak yang terlibat sebagaimana hal itu dipersepsikan oleh mereka.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran *bandar* dalam proses penyaluran hasil pertanian masyarakat tani di Desa Warnasari Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung. Disamping itu, penelitian ini juga bertujuan untuk Mengetahui perbedaan antara penyaluran hasil pertanian melawati *bandar* dan penyaluran yang tidak melewati *bandar* di Desa Warnasari Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung.

Metodologi penelitian yang digunakan adalah metodologi kualitatif. Sumber data diambil dari kata-kata atau lisan serta pengamatan terkait peran *bandar* dalam proses penyaluran hasil pertanian. Sedangkan jenis data yang digunakan berupa data primer dan sekunder seperti para petani, *bandar*, dan pedagang pasar. Ada pun teknik pengumpulan data yaitu berupa observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Penulis menemukan bahwa peran *bandar* di Pangalengan sangatlah penting, karena pada dasarnya para petani tidak bisa menjual hasil pertaniannya secara langsung ke pasar. Semua itu disebabkan para petani tidak memiliki kenalan di pasar. Disamping itu, karena kurang adanya perhatian dari pemerintah setempat terhadap petani dalam proses penjualan hasil pertanian. Karena itulah petani memilih menjual hasil pertaniannya melalui *bandar* meskipun harus mendapatkan keuntungan yang dipotong apabila sebelum penjualan ke *bandar*, melalui *bandar tembak* terlebih dahulu. Berdasarkan temuan data di lapangan penulis melihat bahwa peran *bandar* di Pangalengan sangatlah penting dikarenakan para petani masih belum bisa mandiri dalam menjual hasil pertaniannya. Selain itu perbedaan harga pembelian antara *bandar* dan pasar tidak menimbulkan konflik, dikarenakan adanya sistem kekerabatan yang sangat kuat.